



PERAN DAN KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN DI PROVINSI BENGKULU TAHUN 2011-2023 (Analisis LQ dan DLQ)

Ellya Revolina Teguh Dwi Arsyah

Abstract. The Development of the agricultural sector plays an important role in Indonesia. The majority of Indonesia's population depends on the agricultural sector for their livelihoods. The amount of Gross Regional Domestic Product in the agricultural sector which is increasing every year will have a positive impact on Indonesia and the regions which are currently undertaking the process of regional development in a better direction. This research aims to determine the role and contribution of the agricultural sector in Bengkulu Province in 2011-2023. The role of the agricultural sector is categorized into basic or non-basic. This type of research is quantitative sourced from secondary data, namely Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the Bengkulu Province Central Statistics Agency. The analysis used is using Location Quotient (LQ) analysis to determine basic and non-basic sectors, Dynamic Location Quotient (DLQ) to see the role of the agricultural sector in the future, Shift Share to see shifts in the agricultural sector and Overlay to see comparisons of LQ analysis, DLQ and Shift Share. LQ in the agricultural sector is 1.32, indicating that the agricultural sector in Bengkulu Province is the economic base score. The DLQ value shows 1.64, meaning that the agricultural sector will remain the base sector in the future. The results of the Shift Share proportional shift (M_{ij}) analysis of 3,910.41 million rupiah indicate that the growth rate of the agricultural sector in Bengkulu Province has increased. Meanwhile, the results of the overlay analysis of the agricultural sector include the classification of positive contribution and positive growth. This means that the agricultural sector in Bengkulu Province during the period 2011-2023 is superior in terms of both contribution and growth

Keywords: GRDP, Basic Sectors, Changes in Role, Shifts, Economic Growth

©2025 Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

PENDAHULUAN

. Sektor Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk indonesia bekerja sebagai

Ellya Revolina1
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH. Bengkulu
Email: revolina17@gmail.com

Teguh Dwi Arsyah2
Politeknik Negeri Bandung
Email : Teguh.arsyah@polban.ac.id

petani dan merupakan sektor yang mempunyai peran penting dalam perekonomian indonesia (Rompas,2015). pertanian provinsi dilimpahi kesuburan tanah yang dapat mendukung tumbuhnya berbagai macam tumbuhan. Selain itu letaknya yang berbatasan dengan laut dapat menghasilkan produk perikanan yang memadai serta memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah juga mengandakan sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan untuk sektor prioritas dalam pembangunan ekonomi.

Provinsi Bengkulu salah satu provinsi yang ada di Indonesia dengan pola perekonomiannya bersifat agraris (BPS Provinsi Bengkulu, 2011). Sebagai provinsi yang tumbuh dan berkembang dari pertanian provinsi dilimpahi kesuburan tanah yang dapat mendukung tumbuhnya berbagai macam tumbuhan. Selain itu letaknya yang berbatasan dengan laut dapat menghasilkan produk perikanan yang memadai serta memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah juga mengandakan sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan untuk sektor prioritas dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan harus berpijak pada perencanaan strategis yang matang karena pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi akan memperlancar proses pembangunan ekonomi (Pribadi, Y., & Nurbiyanto, N. (2021); Gatari, A. P., *et al.* (2024).

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, sektor pertanian memberikan kontribusi yang tinggi terhadap produk domestik regional bruto dari tahun 2011-2023.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kategori Sektor Pertanian(%)

LAPANGAN USAHA	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Pertanian, kehutanan, Perikanan	32.13	31.74	31.13	30.24	29.42
1.Perikanan,peternakan,perburuan	23.69	23.45	23.09	22.50	21.99
dan jasa pertanian					
a. Tanaman Pangan	10.04	9.79	9.47	9.11	21.99
b. Hortikultura	4.01	3.99	3.83	3.58	3.62
c. Perkebunan	4.95	4.98	5.07	5.06	5.00
d. Peternakan	4.08	4.10	4.12	4.15	3.13
e. Jasa pertanian, perburuan	0.60	0.60	0.60	0.61	0.59
Kehutanan, penebangan kayu	0.87	0.82	0.78	0.74	0.70
Perikanan	7.58	7.47	7.27	6.99	6.73

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu, 2011-2015

Tabel 1 memperlihatkan bahwa sektor pertanian memberikan kontribusi yang tinggi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun 2011-2015. Pada tahun 2011 sebesar (23.69%) tahun 2012 (23.45%), tahun 2013 (23.09%), tahun 2014 (22.50%), tahun 2015 (21.99%). Meskipun tidak mengalami kenaikan setiap tahunnya, tetapi sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup besar.

Indikator utama yang diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Broto (PDRB). PDRB merupakan indikator penting di suatu wilayah yang dapat mengidentifikasi totalitas produksi barang/jasa yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perencanaan evaluasi pembangunan wilayah. Berikut grafik laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu.

Gambar 1. Pertumbuhan PDRB Provinsi Bengkulu



Sumber : BPS Provinsi Bengkulu, 2011-2015

Gambar 1 menunjukkan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu pada tahun 2011-2023 cenderung mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya proses transformasi struktural perekonomian dan perubahan atau pergeseran peran sektor perekonomian di Provinsi Bengkulu. Oleh karena itu, perlu dianalisis tentang peranan, perubahan peranan serta faktor yang menyebabkan perubahan peranan suatu sektor dalam perekonomian di Provinsi Bengkulu yang menggunakan pendekatan teori basis ekonomi dan teori perubahan wilayah agar dapat digunakan sebagai bahan perencanaan maupun evaluasi pembangunan di Provinsi Bengkulu. Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi terjadinya perubahan sektor pertanian maupun sub sektor pertanian kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

LANDASAN TEORI

Adam Smith dalam Suryana (2000:55) menyatakan, pembangunan ekonomi adalah proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Bertambahnya penduduk suatu negara harus diimbangi dengan kemajuan teknologi dalam produksi untuk memenuhi permintaan kebutuhan dalam negeri.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas kerja yang ada menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru. Dimana semua ini mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan jumlah dan Janis peluang kerja untuk masyarakat daerah (Arsyad.1999:108-109).

Walt Whitman Rostow dalam (Kuncoro, 2000:45) menyebutkan, proses pembangunan ekonomi suatu negara dapat dibedakan menjadi lima tahapan dan setiap negara di dunia dapat digolongkan Ke dalam salah satu dari lima tahap pertumbuhan ekonomi yang dijelaskannya. Kelima tahap pertumbuhan itu adalah: Masyarakat tradisional, prasyarat lepas landas, lepas landas, bergerak ke arah kedewasaan, konsumsi yang tinggi.

PDRB adalah nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah dalam suatu jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar.

Teori basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut.

Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas tiga basis dan kegiatan non basis. Hanya kegiatan basis yang mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah (Robinson Tarigan,

2014:28)

ekonomi dikelompokkan atas tiga basis dan kegiatan non basis. Hanya kegiatan basis yang mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah (Robinson Tarigan, 2014:28).

Kegiatan basis merupakan kegiatan yang melakukan aktivitas yang berorientasi ekspor (barang dan jasa) keluar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan. Kegiatan non basis adalah kegiatan yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh Masyarakat yang berada di dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan. Luas lingkup produksi dan pemasarannya adalah bersifat lokal (Rahardjo Adi sasmita, 2008:20).

LQ merupakan suatu perbandingan antara peran suatu sektor ekonomi di suatu daerah terhadap besarnya peran sektor ekonomi yang sama secara nasional atau perbandingan terhadap suatu daerah yang memiliki cakupan administratif yang lebih besar (Tarigan,2014) Setelah diidentifikasi sektor basis dan non basis pada perekonomian kemudian dilakukan analisis lebih mendalam lagi yakni dengan metode Dynamic Location Quotient (DLQ) untuk mengetahui kemungkinan apakah sektor ekonomi yang sudah menjadi basis ekonomi maupun yang menjadi sektor non basis mengalami perubahan yang masih menjadi sektor ekonomi non basis mengalami perubahan yang lebih baik, tetap atau bahkan keadaannya menjadi memburuk dimasa yang akan mendatang (Fathoni Santoso, 2009).

METODOLOGI

Metode penelitian deskriptif dan data kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu. Dara sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, teori jurnal, internet dan sumber bacaan lainnya yang bergabung dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data PDRB Provinsi Bengkulu tahun 2011-2023 yang di ambil dari kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. Populasinya adalah seluruh data Produk Domestik Regional Bruto yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun awal pencatatan . sampel dalam penelitian ini adalah data Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan Provinsi Bengkulu tahun 2022-2023.

Penelitian ini menggunakan metode analisis Location Quotient. Analisis ini berguna untuk menunjukkan basis ekonomi pada suatu wilayah terutama dari kriteria kontribusi. Alat analisis LQ ini juga digunakan dalam mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan industri dalam suatu daerah itu dengan peranan dalam perekonomian regional dan internasional (Tarigan,2014).

Location Quotient

Menurut (Robinson Tarigan, 2014:82). Perhitungan LQ dapat dilakukan pula untuk membandingkan indikator ditingkat Provinsi dengan tingkat nasional. Adapun formulasi matematisnya, yakni :

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t}$$

Dimana :

- LQ : Nilai Location Quotient
- v_i : Suatu sektor I ditingkat daerah
- v_t : Jumlah Seluruh sektor di tingkat daerah
- V_i : Suatu sektor I ditingkat nasional
- V_t : Jumlah seluruh sektor di tingkat nasional

Dynamic Location Quotient

Jika LQ menunjukkan angka lebih besar atau sama dengan 1 maka dapat dikatakan bahwa sektor pertanian sebagai sektor basis. Jika LQ lebih kecil dari pada 1, maka sektor itu



merupakan sektor non basis. Untuk mengatasi kelemahan LQ digunakan metode DLQ yang menggambarkan posisi sektor maupun sub sektor pertanian di masa mendatang.

$$DLQ = \left\{ \frac{(1+g_{ij})/(1+g_j)}{(1+G_i)/(1+G_j)} \right\}_t$$

Dimana :

- DLQ : Indeks potensi sektor I di daerah kabupaten/kota
 g_{ij} : Rata-rata pertumbuhan PDRB sektor i di tingkat daerah
 g_j : rata-rata pertumbuhan total PDRB di daerah i
 G_i : rata-rata pertumbuhan PDRB sektor I tingkat nasional
 G_j : rata-rata pertumbuhan total di tingkat nasional
 t : Jumlah tahun analisis

Shift Share

Metode analisis *shift share* digunakan untuk mengetahui kondisi atau pergeseran dan perubahan dalam struktur ekonomi di suatu daerah dan kinerja perekonomian daerah dimana hal tersebut dibutuhkan sebagai perbandingan antara wilayah atau daerah tersebut (Provinsi Bengkulu) dengan daerah yang lebih baik lebih besar baik provinsi maupun nasional (Moh. Fathoni Santosa,2015:5). Formulasi analisis shift share adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 D_{ij} &= N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \\
 N_{ij} &= E_{ij} \times m \\
 M_{ij} &= E_{ij} (r_{in}-r_n) \\
 R_{in} &= (E_{in}-E_n)/E_n \\
 R_{ij} &= (E_{*ij}-E_{ij})/E_{ij}
 \end{aligned}$$

Overlay

Overlay dari penggabungan LQ, DLQ dan shift share adalah metrik penggabungan yang digunakan untuk mengidentifikasi sub sektor unggulan apakah akan tetap unggul dimasa yang akan datang (DLQ), sub sektor tersebut maju (Mij) dan memiliki daya saing Cij. Komponen-komponen tersebut kemudian disamakan satuananya dengan diberi notasi positif (+) atau notasi negatif (-), untuk melihat sub sektor yang memiliki potensi untuk terus dikembangkan dan memberikan pengaruh sumbangannya yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah maka notasi DLQ positif (+), Mij (+), dan Cij (+).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian peran dan kontribusi sektor pertanian di Provinsi Bengkulu menggunakan data panel dengan jenis data sekunder, bentuk data yang digunakan dari tahun 2011-2023. Data yang digunakan yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kategori sektor pertanian di Provinsi Bengkulu atas dasar harga konstan tahun 2011-2023 dan data PDRB kategori sektor pertanian Nasional atas dasar harga konstan tahun 2011-2023.

Tabel 2. Hasil Location Quotient

Lapangan Usaha	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Rerata	Ket
Pertanian,peternakan,perburuan	1,7	1,2	1,5	1,4	1,2	1,2	1,2	1,3	1,3	1,3	1,3	1,4	1,4	1,32	Basis
Tanaman Pangan	1,6	1,6	1,6	3,9	1,5	1,5	1,6	1,7	1,8	1,7	1,7	1,8	1,8	1,85	Basis
Hortikultura	2,0	2,1	5,2	5,3	2,1	2,1	2,2	2,3	2,3	2,3	2,2	2,2	2,2	2,66	Basis
Perkebunan	1,6	1,6	1,7	1,2	1,8	1,8	1,8	1,9	1,9	1,9	2,0	2,1	2,1	1,81	Basis
Peternakan	1,1	1,1	1,1	1,5	1,2	1,2	1,2	1,3	1,3	1,3	1,3	1,3	1,3	1,26	Basis
pertanian dan perburuan	2,9	2,8	2,8	2,9	2,8	3,0	3,1	3,6	3,8	3,6	3,6	2,8	3,7	3,27	Basis

Kehutanan, penebangan kayu	1,4	1,1	1,0	1,1	1,0	1,1	1,0	1,0	10	1,0	0,9	0,9	0,8	1,02	Basis
Perikanan	2,5	2,4	2,2	2,1	2,0	2,0	2,0	2,1	2,2	2,1	2,2	2,2	2,2	2,3	Basis

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu (data diolah)

Tabel 2 memperlihatkan bahwa sektor pertanian di Provinsi Bengkulu selama tahun 2011-2023 memiliki nilai rata-rata LQ > 1 yaitu 1,32. Ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor basis di Provinsi Bengkulu yang mampu memenuhi kebutuhan daerah. Sektor pertanian di Provinsi Bengkulu mengalami naik turun dari tahun ke tahun, tahun 2011 nilai LQ > 1, yakni sebesar 1,70, tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 1,16, pada tahun 2013 sektor pertanian mengalami kenaikan yakni sebesar 1,46. ketidakstabilan nilai LQ ini disebabkan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Bengkulu mengalami naik turun. Meskipun sektor pertanian memiliki nilai LQ yang tidak stabil, namun sektor pertanian tetap secara konsisten berperan sebagai sektor basis. Hal ini disebabkan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Bengkulu masih lebih besar. Artinya sektor pertanian memiliki peran dan kontribusi terhadap perekonomian di Provinsi Bengkulu.

Hasil *Location Quotient* memiliki kelemahan-kelemahan yang perlu di atasi, metode yang digunakan untuk mengatasi kelemahan LQ adalah melalui perubahan sektoral metode *Dynamic Location Quotient*(DLQ).

Tabel 3. Hasil Dynamic Location Quotient

Lapangan Usaha	DLQ	Keterangan
Pertanian,peternakan,perburuan	1,64	Basis
a. Tanaman pangan	1,24	Basis
b. Tanaman Hortikultura	1,02	Basis
c. Perkebunan	1,05	Basis
d. Peternakan	0,98	Non Basis
e. Jasa pertanian dan perburuan	1,02	Basis
Kehutanan, penebangan kayu	0,75	Non Basis
Perikanan	0,81	Non Basis

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu (Data diolah)

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa sektor pertanian di Provinsi Bengkulu menjadi sektor basis di masa mendatang karena memiliki nilai rata-rata lebih dari satu yakni 1,64. Artinya sektor pertanian ini dapat diharapkan menjadi sektor basis pada masa mendatang. Peran sektor pertanian dapat diketahui dengan menggabungkan dua metode analisis sebelumnya yaitu *Location Quotient* dan *Dynamic Location Quotient*.

Tabel 4 Perubahan Peranan sektor Pertanian

Lapangan Usaha	LQ	DLQ	Keterangan
Pertanian, peternakan, perburuan, jasa pertanian	1,32	1,64	Basis Prospektif
a. Tanaman pangan	1,85	1,24	Basis Prospektif
b. Tanaman hortikultura	2,66	1,02	Basis Tidak Prospektif
c. Perkebunan	1,81	1,05	Basis Tidak Prospektif
d. Peternakan	1,26	0,98	Basis Tidak Prospektif
e. Jasa pertanian dan perburuan	3,27	1,02	Basis Prospektif
Kehutanan	1,02	0,75	Basis Tidak Prospektif
Perikanan	2,17	0,81	Basis Tidak Prospektif

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa sektor pertanian diperkirakan tidak mengalami perubahan peranan pada masa mendatang yaitu akan tetap menjadi sektor basis di masa yang akan datang, ditunjukkan oleh nilai LQ sebesar 1,32 dan nilai DLQ sebesar 1,64. Hal

**Tabel 5. Hasil Analisis Shift Share**

Lapangan Usaha	Nij (Pertumbuhan Ekonomi)	Mij (Pergeseran Proposional)	Cij (Keunggulan Kompetitif)	Dij Dampak Riil Pertumbuhan
Pertanian,peternakan,perburuan dan jasa pertanian	20.029,4	3.910,41	186.759	210.698,5
a. Tanaman pangan	8.486,8	619,02	24.679	33.784,4
b. Tanaman hortikultura	3.390,7	1.114,20	53.802	58.306,8
c. Perkebunan	4.189,3	1.013,75	56.112	61.315,3
d. Peternakan	3.453,2	1.126,07	63.226	67.805,7
e. Jasa pertanian, perburuan	509,4	142,22	8.026	8.678,1
Kehutanan, penebangan	734,4	404,79	11.877	13.016,1
Perikanan	6.407,1	4.206,41	211.847	222.460,8

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu (Data diolah)

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai (Nij) pada Provinsi Bengkulu memiliki nilai positif, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pertumbuhan sektor pertanian Provinsi Bengkulu lebih cepat. Jika dilihat dari pergeseran proposional (Mij) yang bernilai positif menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor pertanian Provinsi Bengkulu mengalami peningkatan. Sektor pertanian yang memiliki nilai pergeseran proposional sebesar 3.910,41 juta rupiah. Dilihat dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor pertanian memiliki keunggulan kompetitif yakni memiliki nilai Cij sebesar 18.6.759 juta rupiah. Sektor pertanian juga mengalami peningkatan pertumbuhan riil yang sangat baik. Nilai (Dij) ini menunjukkan bahwa sektor pertanian dan sektor lainnya bernilai positif, yang berarti bahwa nilai pendapatan atau PDRB Provinsi Bengkulu mengalami sedikit peningkatan kinerja ekonomi. Peningkatan pertumbuhan nilai PDRB di Provinsi Bengkulu dipengaruhi oleh pertumbuhan PDRB sektor pertanian Provinsi Bengkulu (Nij). Jumlah Nij keseluruhan yaitu sebesar 20.029,4 juta rupiah.

Overlay merupakan alat analisis yang digunakan untuk menentukan sektor unggulan dengan menggabungkan hasil dari metode analisis *Location Quotient, Dynamic*

Location Quotient dan analisis *Overlay*. Tujuan dari analisis *overlay* ini adalah untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi yang unggul berdasarkan kriteria kontribusi analisis *Location Quotient*, kriteria perubahan *Dynamic Location Quotient*, dan kriteria pergeseran menggunakan analisis *Shift Share*. Koefisien dari ketiga komponen tersebut harus disamakan dimana disini diberi tanda positif (+) dan negatif (-).

Tabel 6 Analisis Overlay, pergeseran Analisis LQ,DLQ dan Shift Share

Lapangan Usaha	LQ	DLQ	Shift Share	Keterangan
----------------	----	-----	-------------	------------

Pertanian,peternakan,perburuan dan jasa pertanian	+	+	+	Sektor basis dimasa yang akan datang, sektor yang maju dan memiliki daya saing.
a. Tanaman pangan	+	+	-	Sub sektor basis di masa yang akan datang, pertumbuhan sub sektor relatif lambat, tidak memiliki daya saing.
b. Tanaman hortikultura	+	+	+	Sub sektor basis dimasa yang akan datang, sub sektor yang maju dan memiliki daya saing.
c. Perkebunan	+	+	+	Sub sektor basis dimasa yang akan datang, sub sektor yang maju dan memiliki daya saing.
d. Peternakan	+	-	+	Reposisi tidak menjadi sub sektor basis dimasa yang akan datang, sub sektor yang maju dan memiliki daya saing.
e. Jasa pertanian dan perburuan	+	+	-	Sub sektor basis di masa yang akan datang, sub sektor yang maju dan memiliki daya saing.
Kehutanan	+	-	-	Reposisi tidak menjadi sub sektor basis dimasa yang akan datang, sub sektor tumbuhan relatif lambat dan tidak memiliki daya saing.
Perikanan	+	-	-	Reposisi tidak menjadi sub sektor unggul dimasa yang akan datang, sub sektor tumbuhan relatif lambat dan tidak memiliki daya saing.

Tabel 6 memperlihatkan klasifikasi pada setiap sektor, yang mana sektor pertanian termasuk pada klasifikasi kontribusi (+) dan pertumbuhan (+). Ini berarti di Provinsi Bengkulu memiliki sektor dominan atau unggulan baik dari kontribusi maupun pertumbuhan. Terdapat dua sub sektor termasuk pada klasifikasi kontribusi (+), dan pertumbuhan (+). Dua sub sektor termasuk pada klasifikasi kontribusi (+), dan pertumbuhan (-) dimana menunjukkan bahwa kegiatan sub sektor tersebut mempunya kontribusi yang menonjol pada wilayah studi Provinsi Bengkulu, sehingga perlu mendapatkan perhatian untuk di tingkatkan kontribusinya dalam penentuan PDRB. Ada dua sub sektor yang termasuk klasifikasi pertumbuhan (-) dan kontribusi (-). Ini menunjukkan bahwa sektor tersebut pertumbuhannya kurang.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis *Location Quotient*, Selama tahun 2011 – 2023, sektor pertanian menjadi sektor basis artinya sektor pertanian mampu menghasilkan barang dan jasa untuk konsumsi lokal maupun mengekspor ke luar wilayah Provinsi Bengkulu, sedangkan sektor lainnya yang menjadi basis yaitu sektor pengadaan air, sektor transportasi dan pergudangan, Jasa keuangan, real estat, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan dan sektor jasa kesehatan. Sementara itu, dalam kurun waku yang sama berdasarkan analisis *Dynamic Location Quotient*, sektor pertanian Provinsi Bengkulu mengalami perubahan peranan dimasa yang akan datang, yaitu sektor basis menjadi sektor non basis. Serta ada beberapa sektor lainnya juga akan mengalami perubahan dari basis ke non basis yaitu sektor pengadaan air dan daur ulang sampah, jasa keuangan, real estat, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan dan jasa kesehatan. Sedangkan sektor perdagangan, pengadaan listrik, perdagangan, informasi dan komunikasi mengalami perubahan dari sektor non basis menjadi sektor basis.



Berdasarkan analisis *Share* yang menunjukkan pergeseran proposisional (M_{ij}) bernilai positif mengindikasikan laju pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Bengkulu mengalami peningkatan yang sangat baik. Nilai (D_{ij}) menunjukkan bahwa sektor pertanian bernilai positif, itu berarti bahwa kinerja ekonomi nilai pendapatan PDRB Provinsi Bengkulu mengalami peningkatan. Dilihat dari (C_{ij}) (komponen keunggulan kompetitif), sektor pertanian memiliki keunggulan kompetitif sebesar 56.902,86 juta rupiah dan diikuti beberapa sektor lainnya seperti sektor pertambangan dan penggalian sebesar 16.313,04 juta rupiah, industri pengolahan 9.659,02 juta rupiah, konstruksi sebesar 10.023,85 juta rupiah, perdagangan 37.568,47 juta rupiah, transportasi sebesar 42.190,46 juta rupiah. Sedangkan yang tidak memiliki keunggulan kompetitif yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, pengadaan air dan daur ulang sampah, jasa keuangan, jasa perusahaan, jasa kesehatan dan jasa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aries, R., & Gani. (2016). *Analisis Struktur Dan Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi Di Kota Samarinda*. 12(1)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. (2024). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu menurut lapangan usaha 2020–2023.
- Fahmi Imamul Habiby, (2020). Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Pengembangan Wilayah Kabupaten Bangkalan Ditinjau Dari Teori Harrod-Domar Dengan Teori Lokasi Weber. *Jurnal Geografi. Geografi dan Pengajarannya* , 18(1): 77–90. <https://doi.org/10.26740/jgg.v18n1.p77-90>.
- Gatari, A. P., Asmara, G. D., & Khasanah, U. (2024). Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Sektor Unggulan Guna Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Madiun. *Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(3), 1470-1484.
- Hidayah, R. A. D. N., & Tallo, A. J. (2020). Analisis Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2015-2019 dengan Metode Indeks Williamson, Tipologi Klassen dan Location Quotient. Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3): 339-350.
- Moh, Fathoni Santoso, Identifikasi Potensi Sektor Ekonomi Basis Dan Non Basis Kota Kediri Tahun 2009-2013.E- Jurnal Unesa. 3(2).
- Mubarok, F. (2019). Analisis Sektor Base di Kabupaten Sampang. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP)*, 2(1): 154–159.
- Nining Sudiyarti, Bambang Darmansyah, (2023). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11(1): 83-95. DOI:10.58406/jeb.v11i1.1156